

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Kemampuan Motorik Halus

1. Pengertian Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan manipulasi halus (fine manipulative skills) yang melibatkan penggunaan tangan dan jari secara tepat seperti dalam kegiatan menulis dan menggambar. Kemampuan motorik halus berfokus pada kemampuan koordinasi mata dan tangan. Pada saat anak berusia 4- 6 tahun anak akan menunjukkan kemampuan motorik halus sederhana. Kemampuan motorik halus anak meningkat pada saat anak sudah berusia 5-12 tahun yang ditandai dengan meningkatnya keterampilan motorik halus secara signifikan di bagian pergelangan tangan anak (Maya,2010:41).

Perkembangan motorik anak usia dini erat kaitannya dengan kematangan syaraf dan otot. Pada usia lima tahun pertama, masa yang paling baik bagi perkembangan motorik anak karena pada masa ini anak paling suka bergerak tanpa mengenal lelah dan takut. Pada masa ini, anak-anak akan menganggap apa yang diberikan atau yang diajarkan itu adalah sebuah permainan yang sangat menyenangkan. Itulah sebabnya, pada masa ini anak suka bergerak tanpa kenal lelah. Ketika anak-anak sedang bermain tetap diperlukan pengawasan yang ekstra hati-hati karena anak-anak belum mengenal bahaya yang ada disekitarnya. Perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan suatu gerakan dibagian tubuh yang lebih spesifik; seperti

melipat, menempel, merangkai, menggunting, mengancingkan baju, dan sebagainya (Maya,2010:41).

Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menempel kertas pada pola gambar kolase, menggambar yang sederhana dan mewarnai, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menempel, menggunting, dan meronce (Maya,2010:42).

Menurut Ahmad Susanto, Motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada tangan. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena tidak begitu memerlukan tenaga. Gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat, salah satunya membuat prakarya seperti : menempel, menggunting, meremas dan meronce. Menurut Maya (2010:43) Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti.

Menurut Aisyah (2008:37) motorik halus adalah aktivitas motorik

yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkan melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak. Menurut Endang (2007:7) motorik halus yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan gerakan pada bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil tetapi memerlukan koordinasi yang cermat.

Hurlock (1978:56) mengemukakan bahwa perkembangan motorik anak adalah suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyaratan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki, dan anggota tubuhnya).

Contoh kegiatan motorik halus adalah melipat, menggunting, menempel, mewarnai, melukis, menggambar dan meronce.

2. Fungsi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa fungsi perkembangan motorik terhadap perkembangan motorik halus yang telah dipaparkan oleh Hurlock (1978:63) adalah sebagai berikut:

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya sendiri dan memperoleh perasaan yang senang. Contohnya ketika anak sedang bermain boneka, menangkap dan melempar bola atau memainkan alat-

alat lainnya anak akan merasa senang dan merasa terhibur.

- b. Melalui keterampilan motorik, anak akan beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independen. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri anak.
- c. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya sendiri dengan lingkungan sekolah.
- d. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya, bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan).
- e. Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan self- concept (kepribadian anak).

Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2005:115), menjelaskan tujuan dari keterampilan motorik halus yaitu:

- a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan;
- b. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata dan;
- c. Mampu mengendalikan emosi.

Hal yang sama dikemukakan oleh Sumantri (2005:145) yang mengatakan bahwa aktivitas motorik anak usia Taman Kanak-Kanak

bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain membentuk atau memanipulasi dari tanah liat atau lilin, adonan, mewarnai, memotong, menjiplak bentuk dan menempel.

Berdasarkan berbagai acuan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan perkembangan motorik halus adalah anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus khususnya pada kemampuan koordinasi kecepatan mata dan tangan, mampu mengendalikan emosinya, mampu menggerakkan jari tangan dan otot-otot kecil. Anak juga mampu menyesuaikan dirinya dan lingkungannya dengan baik.

3. Karakteristik Motorik Halus Anak Usia Dini

Sujiono (2014:530) memaparkan beberapa ciri atau karakteristik gerakan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu: kelancaran gerakan, kecepatan gerak, ketepatan gerak, kekonstanan gerak, kecermatan gerak dan ketekunan gerak. Gerakan-gerakan tersebut melibatkan otot tangan dan jari sehingga sangat membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara tangan dengan otot kecil.

Kamtini dan Tanjung (2005:126) memaparkan tentang tingkat karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

- a. Anak mampu menarik garis datar, tegak, miring kiri, lengkung, berulang-ulang dengan alat tulis secara bertahap;
- b. Anak mampu mencontoh bentuk silang, kali, lingkaran, bujur sangkar

- dan segitiga secara bertahap;
- c. Anak mampu menjiplak angka, mencontoh angka, mencontoh bentuk sederhana;
 - d. Anak mampu meronce, menciptakan mainan, menggambar, mewarnai, menempel, menyusun menara, bertepuk tangan dengan berbagai macam pola, membatik, menciptakan kreasi dengan stempel, melukis dengan jari dan;
 - e. Anak mampu bermain dengan permainan warna seperti mencampur dua warna untuk mendapatkan warna yang berbeda.

Karakteristik perkembangan motorik halus menurut Walkay dalam Mudjito (2007) bahwa keterampilan motorik halus yang paling utama adalah:

- a. Pada saat anak berusia 3 tahun, kemampuan gerak halus anak belum berbeda dari kemampuan gerak halus anak bayi;
- b. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansi sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung sempurna;
- c. Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata dan;
- d. Pada akhir masa kanak-kanak usia 6 tahun, anak belajar bagaimana menggunakan jari jemari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensil.

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 137

tahun 2014 tentang tingkat pencapaian perkembangan anak pada lingkup perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di antaranya:

- a. Menggambar sesuai gagasannya;
- b. Meniru bentuk;
- c. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan;
- d. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar;
- e. Menempel gambar dengan tepat dan;
- f. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Berdasarkan beberapa karakteristik motorik halus tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri atau karakteristik gerakan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu kelancaran gerakan, kecepatan gerak, ketepatan gerak, kekonstanan gerak, kecermatan gerak, dan ketekunan gerak. Selain itu, koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna, seperti lengan, tangan, tubuh bergerak dibawah koordinasi mata dan pergelangan tangan. Contohnya, anak mampu menempel dengan tepat dan mampu menirukan bentuk pola gambar kolase.

4. Prinsip Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak agar berkembang secara optimal, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Depdiknas (2007: 13) sebagai berikut:

- a. Memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak;
- b. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media, (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk berkreasi;
- c. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menentukan teknik/ cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media;
- d. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak;
- e. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya;
- f. Memberikan rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenangkan pada anak dan; Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.
- g. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.

B. Permainan Kolase

1. Pengertian Kolase

Menurut Wandu & Mayar, (2020), kolase adalah kegiatan belajar di TK yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Melalui permainan kolase ini, anak-anak dapat melatih kesabaran, ketelitian, kejelian, kebersamaan, dan yang terpenting melatih koordinasi gerakan tangan. Koordinasi gerakan tangan anak diperlukan agar gerakan tangan anak terbiasa dengan hal-hal yang positif. Menurut, Hajar Pamadhi, dkk (2010:52), Mengemukakan bahwa kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-

macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya.

Permainan kolase ini membutuhkan kesabaran, ketelitian, dan ketekunan anak dalam berpikir saat melakukannya. Dalam permainan ini anak diajak untuk belajar berpikir, menggunakan imajinasinya untuk berkarya dan memadukan bahan-bahan yang sudah tersedia sehingga menghasilkan suatu karya yang kreatif. Dengan demikian anak akan terus berlatih berimajinasi, berkarya dan mengekspresikan dirinya melalui permainan ini sehingga motorik halus anak berkembang dengan baik. Kolase dilakukan dengan merekatkan bentuk benda cekung, cembung, dan terlipat dalam keadaan utuh maupun sengaja dibentuk dengan ukuran lebar pada bidang datar, benda tersebut ditempel sesuai dengan bentuk gambar atau lukis disesuaikan dengan komposisi warna yang diinginkan berdasarkan konsepnya Subiantoro (2014: 52).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa permainan kolase mempunyai banyak manfaat bagi perkembangan motorik halus seorang anak karena dalam proses kegiatan bermain kolase kaya akan aktivitas yang menstimulus perkembangan motorik halus anak seperti menempel, dan koordinasi mata dan tangan.

2. Tujuan dan Manfaat Permainan Kolase

Menurut Dhermawan (2017), tujuan permainan kolase ini adalah sebagai berikut:

a. Agar anak mampu menggerakkan fungsi motorik halus untuk menyusun potongan-potongan bahan (kain, kertas, kayu dan biji-bijian) dan merekatnya pada pola atau gambar.

b. Anak dapat mempraktikkan langsung

a. Sedangkan manfaat kolase menurut Ramdhani dan Triyuni (2012), adalah sebagai berikut : 1. Melatih Motorik Halus Anak 3. Meningkatkan Kreativitas Anak 3. Melatih konsentrasi anak 4. Mengenalkan warna pada anak 5. Mengenalkan bentuk pada anak 6. Mengenalkan jenis dan aneka bahan pada anak 7. Mengenalkan sifat bahan pada anak 8. Melatih ketekunan anak 9 Melatih kemampuan ruang 10. Melatih anak dalam memecahkan masalah 11. Melatih anak untuk percaya diri

3. Unsur-Unsur Kolase

Susanto dalam Muharrar, (2013) unsur-unsur seni rupa yang terdapat pada kolase antara lain:

a. Titik dan bintik.

Titik adalah unit unsur rupa yang terkecil dan tidak mempunyai panjang dan lebar, sedangkan bintik adalah titik yang sedikit lebih besar. Unsur titik pada kolase dapat diwujudkan dari butir-butir pasir laut. Sedangkan bintik dapat diwujudkan dari lada atau biji-bijian yang berukuran kecil dan sejenisnya.

b. Garis

Garis adalah perpanjangan dari titik yang mempunyai ukuran panjang namun relatif tidak mempunyai lebar. Unsur garis pada kolase dapat

diwujudkan melalui potongan kawat, lidi, batang korek, benang, dan sebagainya.

c. Bidang

Bidang adalah unsur seni rupa yang terjadi sebab pertemuan beberapa garis. Aplikasi bidang pada kolase dapat berupa bidang datar (2D) dan bidang bervolume (3D).

d. Warna

Warna adalah unsur seni rupa yang penting dan salah satu wujud keindahan yang dapat diserap oleh indera penglihatan manusia. Unsur warna pada kolase dapat diwujudkan melalui pita, renda, cat, kertas warna, dan sebagainya.

4. Jenis- Jenis Kolase

Menurut Soedarso (2006) menyatakan bahwa karya kolase dapat dibedakan menjadi beberapa segi yaitu segi fungsi, matra, corak dan material.

a. Menurut Fungsi

Dari segi fungsi (Soedarso: 2006), kolase dikelompokkan menjadi dua, yaitu seni murni (fine art) dan seni pakai (applied art). Seni murni adalah suatu karya seni yang dibuat semata-mata untuk memenuhi kebutuhan artistic. Orang menciptakan karya seni murni, umumnya, untuk mengekspresikan cita rasa estetis. Dan, kebebasan berekspresi dalam seni murni sangat diutamakan. Sedangkan, seni terapan atau seni pakai (applied art) adalah karya seni rupa yang dibuat bentuk memenuhi kebutuhan

praktis. Aplikasi seni terapan umumnya lebih menampilkan komposisi dengan kualitas artistic yang bersifat dekoratif.

b. Menurut Matra

Berdasarkan matra, jenis kolase dapat dibagi dua, yaitu kolase pada permukaan bidang dua dimensi (dwimatra) dan kolase pada permukaan bidang tiga dimensi (trimatra).

c. Menurut Corak

Menurut coraknya, wujud kolase dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu representatif dan nonrepresentatif. Representatif artinya menggambarkan wujud nyata yang bentuknya masih dikenali. Sedangkan nonrepresentatif artinya dibuat tanpa menampilkan bentuk yang nyata, bersifat abstrak, dan hanya menampilkan komposisi unsure visual yang indah.

d. Menurut Material

Material (bahan) apapun dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik atau unik. Berbagai material kolase tersebut akan direkatkan pada beragam jenis permukaan, seperti kayu, plastic, kertas, kaca, keramik, gerabah, karton, dan sebagainya asalkan relative rata atau memungkinkan untuk ditemplei. Secara umum bahan baku kolase dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang, biji-bijian, kulit, batu-batuan dan lain-lain), dan bahan-bahan bekas sintesis (plastic, serat

sintesis, logam, kertas bekas, tutup botol, bungkus permen/cokelat, kain perca dan lain-lain).

5. Kelebihan dan Kelemahan Permainan Kolase

Menurut Rully Ramdansyah, kelebihan dengan menggunakan permainan kolase dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Dalam permainan kolase bahan yang digunakan mudah didapatkan seperti memanfaatkan kertas bekas atau barang-barang lain yang sudah tidak terpakai.
- b. Permainan kolase juga dapat berperan sebagai bentuk hiburan bagi anak, sebagai imbalan mata pelajaran yang sedang dilaksanakan.
- c. Pembelajaran dengan menggunakan kolase memiliki peran dan fungsi sebagai alat atau media dalam mencapai sasaran pendidikan secara umum.
- d. Permainan kolase dalam pembelajaran dapat mengembangkan kreativitas siswa dan pembelajaran tidak menjadi membosankan lagi, sehingga siswa lebih berani dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif, bahan dan teknik untuk menghasilkan karya kolase yang unik.
- e. Anak dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan anak didik yang memiliki keterampilan, kreatif dan inovatif.
- f. Adanya prinsip kepraktisan, prinsip ini mendasarkan pada tawaran pemanfaatan potensi lingkungan untuk permainan kolase. Material apapun dapat anda manfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata

menjadi komposisi yang menarik dan unik.

- g. Bermain kolase anak dapat melatih konsentrasi. Pada saat berkonsentrasi melepas dan menempel dibutuhkan pula koordinasi pergerakan tangan dan mata. Koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak dimasa yang sangat pesat.
- h. Melatih memecahkan masalah, kolase merupakan sebuah masalah yang harus diselesaikan anak. Tetapi bukan masalah sebenarnya, melainkan sebuah permainan yang harus dikerjakan oleh anak. Masalah yang mengasyikkan yang membuat anak dapat sadar sebenarnya sedang dilatih untuk memecahkan sebuah masalah. Hal ini akan memperkuat kemampuan anak untuk keluar dari permasalahan.
- i. Anak dapat meningkatkan kepercayaan diri. Bila anak mampu menyelesaikannya, dia akan mendapatkan kepuasan tersendiri. Dalam dirinya tumbuh kepercayaan diri jika ia mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kepercayaan diri sangat positif untuk menambah kreatifitas anak karena mereka tidak takut atau malu saat mengerjakan sesuatu.
- j. Kemudian dalam proses belajar mengajar. Dengan kolase guru dapat transfer belajar sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karena permainan ini berbentuk konkrit dan dapat lebih menarik perhatian anak dibanding menggunakan ceramah.

Sedangkan untuk kekurangannya permainan kolase sangat membutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam pembelajarannya, sering

kali membuat pakaian anak menjadi kotor dan apabila pendidik tidak bisa memberikan contoh kolase yang benar maka aktifitas anak sukar dikuasai.

6. Langkah Langkah Pembelajaran Kolase di PAUD

Menurut Sumanto dalam Ayu (2019) langkah yang dapat dilakukan guru untuk melaksanakan pembelajaran kolase diantaranya:

- a. Guru mempersiapkan pola gambar yang dibutuhkan, serta menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.
- b. Guru dapat menyiapkan bahan untuk membuat kolase yang mudah didapat dilingkungan, untuk yang lingkungannya di pedesaan gunakan bahan yang mudah ditempel dan mudah diperoleh.
- c. Guru menuntun anak dalam pembuatan karya kolase, mulai dari penyiapan bahan yang hendak digunakan, mengolah bahan, menggunting bahan, sampai menempel bahan pada media yang telah disediakan.
- d. Guru dapat mengingatkan anak agar melaksanakannya secara tertib dan disiplin. Selain itu, setelah selesai pembelajaran guru tidak lupa untuk memberi tahu anak agar dapat menyimpan kembali barang-barang yang telah mereka gunakan pada tempat semula, dan merapikan tempat belajarnya.

Berikut ini contoh gambar gambar kolase dari Biji-bijian dan kertas warna yaitu:



Kolase Ikan Mas dari Biji-bijian



Gambar kolase kupu-kupu dari kertas warna

C. Indikator Keberhasilan

Pedoman penilaian PAUD menyebutkan bahwa penilaian dalam PAUD merupakan suatu proses pengumpulan serta pengolahan data agar dapat mengetahui tingkat perkembangan anak serta mengambil keputusan, mencatat atau menentukan kompetensi anak (Kemendikbud, 2010:7-8)

Peneliti akan menggunakan pedoman penilaian sebagaimana diatur dalam Direktorat pembinaan TK dan SD, Ditjen Mandas 2010 (dalam Dimiyatin, 2016:150) catatan penilaian harian anak akan dicantumkan pada kolom RKH dengan menggunakan lambang atau simbol bintang, pedoman penilaian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Anak yang belum berkembang (BB), diberi bintang 1 (*), bintang 1 artinya anak tersebut belum mau atau belum mampu melakukan kegiatan
2. Anak yang sudah mulai berkembang (MB), diberi bintang 2 (**), bintang 2 artinya anak tersebut sudah mau melakukan kegiatan tetapi belum mencapai semua indikator yang diharapkan
3. Anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), diberi bintang 3 (***), bintang 3 artinya anak tersebut mau melakukan kegiatan dan mampu mencapai semua indikator yang diharapkan
4. Anak yang berkembang sangat baik (BSB), diberi bintang 4 (****), bintang 4 artinya anak tersebut mau melakukan kegiatan dan mampu mencapai semua indikator dan melebihi indikator yang diharapkan

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan lambang BB, MB, BSH, dan BSB. Peneliti tidak menggunakan simbol bintang.

D. Indikator Hasil Belajar

Kegiatan *kolase* dilakukan bertujuan untuk memstimulasi perkembangan motorik halus anak. Dalam penelitian ini peneliti mengambil

beberapa indikator yang dapat dikembangkan melalui keterampilan kolase.

Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun lingkup perkembangan motorik halus

1. Anak mampu menempel bahan kolase sesuai pola gambar
2. Anak mampu mengoles lem di atas sebuah pola gambar dengan menggunakan jari-jarinya
3. Anak mampu menggunting kertas warna menjadi kecil-kecil untuk kolase.

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel penelitian.

Kemampuan motorik halus dalam penelitian ini terdiri dari beberapa aspek yaitu sebagai berikut: menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menempel gambar dengan tepat dan menegkespresikan diri. Melalui

Permaianna kolase anak dapat meningkatkan berbagai aspek kemampuan motorik halus yang dimilikinya agar dapat berkembang dengan maksimal.

Permainan kolase diajarkan sebagai salah satu media bermain

sekaligus sebagai media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, sehingga peneliti memiliki inisiatif melakukan penelitian untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui permainan kolase pada anak kelompok B SPS Darussalam Bongas Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.

Bagan kerangka berfikir dalam pelaksanaan penelitian, sebagai berikut:

